
PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**¹ Moh.Fathur Robbani Al Amin, ²I Made Suyasa & ³Lalu Mahsar****^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****E-mail: ¹Faturrabbani05@gmail.com, ²kadesuyasa@gmail.com &****³Lombokmahsar@gmail.com**

Article History:*Received: 05-12-2024**Revised: 07-12-2024**Accepted: 08-12-2024***Keywords:***Pengelolaan Desa**Wisata, Masyarakat**Lokal, Desa Tetebatu.****Abstract:** Pengelolaan Desa Wisata Tetebatu yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal yang ada di Desa Wisata Tetebatu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu metode penelitian kualitatif,teknik analisis,Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengelolaan Desa Wisata Tetebatu sangat bergantung pada partisipasi masyarakat lokal di karena peran dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu di jalankan oleh masyarakat yang ada disana di karenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam pengelolaan wisata alam dan budaya yang ada disana.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal merupakan pendekatan yang melibatkan peran aktif dan kontribusi masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat lokal, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat, merespons kebutuhan mereka, dan mempromosikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan pengembangan pariwisata keberlanjutan sebagai sektor andalan pendorong perekonomian Daerah dan khususnya Desa dengan berbasis pada potensi alam dan budaya lokal dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan (Gautama,2020).

Desa Wisata Tetebatu merupakan Desa yang terletak di selatan Gunung Rinjani dengan ketinggian 700 MDPL. Desa ini merupakan salah satu Desa yang mewakili Indonesia di ajang World Best Tourism Village UNWTO 2021.

Desa Tetebatu menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keasrian dan keaslian pedesaan baik dari tradisi bertani, kearifan lokal gotong royong, kesejukan desa, bentangan alam hijau, pola kehidupan sosial-budaya dan adat istiadat masyarakat setempat masih terjaga kuat.

Dalam pengelolaan Desa wisata Tetebatu tidak luput juga campur tangan masyarakat lokal. Di Desa Wisata Tetebatu masyarakat lokal berpartisipasi aktif seperti masyarakat lokal membentuk pengelola Desa Wisata Tetebatu kedalam 3 bagian seperti Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu (BPDEWI) Kelompok Sadar Wisata Alam, Kelompok Sadar Wisata Budaya. Masyarakat di Desa Tetebatu juga sebagai pelaku, penyaji dan narasumber yakni dimana setiap ada kegiatan yang di laksanakan oleh pengelola desa wisata masyarakat ikut berpartisipasi dengan bergerak menjadi pelaku dalam kegiatan. Masyarakat di desa ini

mengikuti setiap kegiatan yang ada kaitanya dengan pariwisata seperti pelatihan- pelatihan yang telah yang telah diadakan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Tete batu yakni mereka sendiri yang bergerak menjadi investor dalam pengelolaan homestay yang ada di Desa Wisata Tete batu semua milik warga yang ada disana dan juga pemuda-pemudi disana sangat mendukung desa wisata Tete batu dengan cara membuat beberapa media promosi untuk Desa wisata Tete batu dan menjadi guide.

Melihat potensi yang begitu besar, Desa Tete batu memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar maupun sarana lainnya. Hal ini dapat dilihat dari masih belum tertatanya Desa Tete batu dengan baik menyebabkan tidak banyak data dari Dinas Pariwisata yang menyatakan adanya aktivitas kegiatan wisata di Desa Tete batu, hanya masyarakat sekitar desa dan masyarakat perkotaan yang melewati Desa Tete batu sekedar melihat pemandangan alam yang terbentang tanpa mengetahui bahwa mereka juga bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk mengetahui produk lokal seperti barang kerajinan makanan khas, minuman dan produk-produk lainnya yang memberikan cita rasa kepada wisatawan. Begitu juga masyarakat setempat kurang optimal dalam mempromosikan potensi wisata yang ada. Selain itu juga belum begitu banyak penyediaan fasilitas dan prasarana seperti rumah makan, toko oleh-oleh, sanggar seni dan lainnya yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik yang akan menjadi batu loncatan untuk berkembangnya wisata di Desa Tete batu (Suteja,2021).

METODE PENELITIAN

Pada peneltian ini menggunakan metode peneltian kualitatif .

A.Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, pada penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik peengumpulan data:

- ✓ Observasi Sugiyono (2018) obervasi dilakukan pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian.-
- ✓ Wawancara Terstruktur Menurut Esterberg (Sugiyono, 2018)
- ✓ Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara
- ✓ .-Dokumentasi Menurut Sugiyono (Nunung Indah Pratiwi, 2017) menyatakan "Dokumen merupakan catatan
- ✓ peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang"

B. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- ✓ Reduksi Data Penggolongan data yang dimana data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara di golongan dan dipilih data yang paling penting.
- ✓ Display Data Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.
- ✓ Penarikan Kesimpulan penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang di

kemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Objek daya Tarik wisata alam

Dalam pengelolaan objek daya Tarik wisata alam Di Desa Wisata Tetebatu, lokal lokal berpartisipasi dengan baik seperti lokal lokal membentuk pengelola Desa Wisata. Masyarakat di Desa Tetebatu sebagai pelaku, penyaji dan narasumber yakni lokal lokal setiap ada kegiatan yang di laksanakan oleh pengelola desa wisata masyarakat ikut berpartisipasi dengan bergerak menjadi pelaku dalam kegiatan. Pemerintah desa, pokdarwis, badan pengelola dan lokal lokal lokal saling bekerjasama untuk mengelola dan mengembangkan objek daya Tarik wisata alam, karna setiap pengambilan lokal lokal untuk pengelolaan selalu ada musyawarah antara pemerintah desa, pengelola desa wisata, pokdarwis, dan lokal lokal lokal.

B. Objek Wisata Budaya

Dalam pengelolaan objek daya Tarik wisata budaya Di Desa Wisata Tetebatu, adapun lokal lokal lokal berpartisipasi sebagai pelaku, penyaji dan narasumber yakni adapun lokal lokal lokal setiap ada kegiatan yang di laksanakan oleh pengelola desa wisata masyarakat ikut berpartisipasi dengan bergerak menjadi pelaku dalam kegiatan. Dalam konteks adapun budaya, Kabupaten Lombok Timur umumnya dan Desa Tetebatu pada khususnya memiliki kekayaan seni budaya berupa kesenian tradisional, budaya daerah, dan permainan rakyat, tanpa peran partisipasi dari masyarakat adapun wisata budaya di di Desa Tetebatu tidak dapat di kembangkan menjadi suatu potensi wisata yang dapat di nikmati oleh wisatawan.

C. Pengelola Desa Wisata Tetebatu

Ada beberapa pengelola Desa Wisata Desa Tetebatu yaitu Kepala Desa Tetebatu, dan BPDEWI (Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu), Pokdarwis, dan Masyarakat Tugas dan fungsi Kepala Desa Tetebatu

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan adapun lokal lokal lokal desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan adapun lokal lokal lokal desa. serta mendukung semua program yang diajukan oleh pengelola destinasi wisata seperti pokdarwis dan memberikan dana disetiap kegiatan yang menyangkut dengan pengelolaan desa wisata.

Tugas dan Fungsi Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu (BPDEWI)

Adapun tugas dari BPDEWI adalah mengelola homestay yang ada di Desa Wisata Tetebatu, mengembangkan potensi wisata wilayah di setiap desa Tetebatu, dan mengabdikan terhadap Desa wisata Tetebatu. Adapun peran dari BPDEWI adalah untuk merangkul semua elemen yang berhubungan dengan pariwisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

Pokdarwis

Menggal, membina, mengelola berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan atau keunikan adapun sebagai daya adapun wisata dan Mempromosikan berbagai daya adapun wisata dan keunikan adapun.

Masyarakat Lokal

Peran Masyarakat Lokal menyediakan adapun besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pengelolaan lahan pertanian secara tradisional, upacara adat, kerajinan tangan dan kebersihan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan

daya 42dapu bagi pariwisata. Pelaku budaya, misalnya, kesenian yang menjadi salah satu daya 42dapu wisata. Penyedia akomodasi dan jasa pemandu wisata, penyediaan tenaga kerja, produk makanan khas, kerajinan 42dapu, kesenian 42dapu, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Pentahelix adalah sebuah model inovatif pengembangan dari model QuadrupleHelix yang menghubungkan Akademisi, praktisi/bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media untuk menciptakan ekosistem berdasarkan kreatifitas dan pengetahuan, 42dapun yang diharapkan dari konsep ini adalah sebuah 42dapun untuk pengembangan kreatifitas, inovasi dan teknologi pada industry kreatif (Al Amin, R. U. P. 2021).

Dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu tidak luput dari terlibatnya unsur pentahelix 42dapun unsur pentahelix yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu sebagai berikut:

Akademisi

Pengelola Desa Wisata Tetebatu sudah menjalin Kerjasama dengan akademisi seperti, kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram (STP Mataram), Poltekpar Lombok, dan Kampus di California, bentuk keterlibatan dari pihak- pihak akademisi ini dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu ialah dengan menyediakan SDM untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat. Dari pihak akademisi sudah memberikan beberapa pelatihan dalam tata hinding penyajian makanan, pelatihan pengelolaan homestay, serta mengirimkan pengajar untuk melatih masyarakat belajar Bahasa asing dan juga menempatkan beberapa mahasiswa dari kampus untuk melakukan KKN di Desa Tetebatu. Sehingga banyak manfaat yang di peroleh dari kerjasama tersebut seperti, masyarakat disana sudah bisa menguasai bahasa asing, dan bisa menyajikan makanan sesuai dengan standart operasional nya.

Masyarakat

Dalam pengelolaan Desa wisata Tetebatu tidak luput juga campur tangan masyarakat. Di Desa Wisata Tetebatu masyarakat lokal berpartisipasi dengan baik seperti masyarakat sendiri membentuk pengelola Desa Wisata Tetebatu kedalam 3 bagian seperti Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu (BPDEWI) Kelompok Sadar Wisata Alam, Kelompok Sadar Wisata Budaya. Masyarakat di Desa Tetebatu sebagai pelaku, penyaji dan narasumber yakni dimana setiap ada kegiatan yang di laksanakan oleh pengelola desa wisata masyarakat ikut berpartisipasi dengan bergerak menjadi pelaku dalam kegiatan. Masyarakat di desa ini mengikuti setiap kegiatan yang ada kaitanya dengan pariwisata seperti pelatihan- pelatihan yang telah yang telah diadakan.

Bentuk partisipasi 42asyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu yakni mereka sendiri yang bergerak menjadi investor dalam pengelolaan homestay yang ada di Desa Wisata Tetebatu semua milik warga yang ada disana dan juga pemuda -pemudi disana sangat mendukung desa wisata Tetebatu dengan cara membuat beberapa media promosi untuk Desa wisata Tetebatu dan menjadi guide.

Investor

Dalam pengelolaan Desa Wisata Tetebatu yang menjadi investor adalah masyarakat Desa Tetebatu itu sendiri dimana mereka menjadi pemilik dari berbagai akomodasi yang ada di desa tersebut seperti, tempat penginapan, tempat makan dan juga pemandu wisata untuk desa tersebut.

Pemerintah

Bentuk keterlibatan dari pemerintah khususnya pemerintah desa dalam pengelolaan

Desa Wisata Tetebatu membentuk Pengelola Desa Wisata Tetebatu kedalam 3 bidang yakni pengelola destinasi bagian alam, pengelola destinasi bagian budaya, dan pengelola destinasi bagian Homestay. Pemerintah desa sudah mengadakan pelatihan yaitu pemberdayaan perempuan baik dibidang ekonomi maupun sosial kemasyarakatan, sudah dilaksanakan berbagai penyuluhan dan pelatihan baik oleh pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten. Berikut lampiran dari kegiatan pemberdayaan Wanita tersebut.

Bentuk Kolaborasi

Pengelola Desa Wisata Tetebatu bekerjasama dengan travel agent yang berada di Bali dan Eropa dengan bentuk kerjasama dimana pengelola Desa Wisata Tetebatu menyiapkan produk wisata kemudian travel agent akan menawarkan produk wisata, tersebut kepada wisatawan, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI),ASPI, bentuk Kerjasama dengan Lembaga- Lembaga ini adalah dalam rangka mempromosikan Desa Wisata Tetebatu lebih luas lagi karna target pasar dari Desa Tetebatu adalah wisatawan internasional.serta pengelola Desa Wisata Tetebatu juga mengadakan Kerjasama dengan kampus STP Mataram, ASITA dan juga Kampus di California dengan tujuan untuk melatih sumber daya manusia dan manfaatnya bagi masyarakat Desa Tetebatu adalah dimana hamper 80% masyarakat disana menguasai Bahasa asing seperti, Belanda, Inggris Prancis, dan Jerman.

KESIMPULAN

Pengelolaan di Desa Wisata Tetebatu sangat bergantung pada masyarakat lokal karena peran masyarakat yang sangat penting untuk keberlanjutan Desa Wisata Tetebatu. Semoga generasi muda bisa menjadi penerus pengelola Desa Wisata Tetebatu agar kedepannya Desa Wisata Tetebatu tidak bergantung kepada pihak dan bisa mandiri dalam mengelola Desa Wisata Tetebatu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Amin, R. U. P. (2021). Sinergi Pentahelix Dalam Peningkatan Inovasi Startup Digital Kota Cimahi (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [2] Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- [3] Setyawati, Y., Arwin, A., Yuliana, Y., Williny, W., & Arif, A. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Pada Karibia Boutique Hotel Medan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 126-132.
- [4] Suteja, I. W., Wahyuningsih, S., Rosida, L., & Purwata, I. K. (2021). Partnership Collaboration Dalam Pengelolaan Desa Wisata Ekologis di Kawasan Geopark Kotaraja Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 9-20.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN